

UPAYA PENGENTASAN MASALAH SISWA MELALUI TINDAKAN ALIH TANGAN KASUS DI MTsN 5 SOLOK

Mutia Rafika Agustin

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: mutiarafikaagustin17@gmail.com

Alfi Rahmi

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: alfirahmi@iainbukittinggi.ac.id

***Abstract.** This study aims to see the alleviation of student problems through the action of Case Hand Transfer which is carried out at MTsN 5 Solok. The variety of student problems encountered certainly has different alleviation efforts, one of which is the Case Handover action. The Case Transfer Action was carried out because of problems that occurred to students outside the scope of Guidance and Counseling. Starting from students who were observed inside and outside the classroom, then assigned to be counselees for individual counseling, it was found that the cause of these students having problems at school was due to problems with physical health which were not the realm of Guidance and Counseling. In accordance with the science of Guidance and Counseling, problems with the physical health of the counselee are not the work of the guidance counselor or school counselor. Therefore, it is necessary to do Case Transfer to Health Parties to overcome the counselee's problems. The type of research used in this case is descriptive qualitative research. Where the data collection techniques used were participant observation and interviews with students and counseling teachers.*

***Keywords:** Students, BK teacher, Case handover*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengentasan masalah siswa melalui tindakan Alih Tangan Kasus yang dilaksanakan di MTsN 5 Solok. Beragamnya masalah siswa yang ditemui tentunya memiliki upaya pengentasan yang berbeda, salah satunya dengan tindakan Alih Tangan Kasus. Tindakan Alih Tangan Kasus dilaksanakan karena permasalahan yang terjadi pada siswa diluar ranahnya Bimbingan dan Konseling. Bermula dari siswa yang diamati didalam dan diluar kelas, lalu ditetapkan menjadi konseli untuk dilakukannya konseling individual, diketahui bahwa penyebab siswa tersebut bermasalah disekolah karena adanya masalah pada kesehatan fisik yang merupakan bukanlah ranahnya Bimbingan dan Konseling. Sesuai dengan ilmu Bimbingan dan Konseling, permasalahan pada kesehatan fisik konseli bukanlah menjadi gawaian Guru BK atau Konselor sekolah. Oleh sebab itu, perlu dilakukannya Alih Tangan Kasus kepada Pihak Kesehatan untuk mengentaskan permasalahan konseli tersebut. Jenis penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dimana teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan dan wawancara dengan siswa serta guru BK.

Kata Kunci: Siswa, guru BK, Alih tangan kasus

LATAR BELAKANG

Bimbingan dan Konseling adalah upaya pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor kepada anak didik agar dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertindak dengan baik sesuai dengan perkembangannya jiwanya. (Ahmad Muhaimin Azzet, 2011). Bimbingan dan Konseling juga berfungsi untuk membantu siswa agar dapat mengentaskan permasalahannya dibidang pribadi, belajar, sosial dan karir. Dalam hal ini berbagai upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru Bk atau konselor sekolah agar siswa terlepas dari permasalahan yang tengah dihadapi. Guru BK harus memiliki trik-trik yang bisa dilakukan agar permasalahan tidak lagi mengganggu siswa.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Guru BK / Konselor adalah bagian dari tenaga pendidik dan memiliki kontribusi yang penting terhadap keberhasilan peserta didik. Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 27 Tahun 2008 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor Tugas-Tugas guru BK atau Konselor adalah untuk mendukung perkembangan pribadi dari para pelajar sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat dan kepandaian mereka, khususnya untuk membantu peserta didik memahami dan mengevaluasi informasi dunia kerja dan membuat pilihan-pilihan terkait pekerjaan. Layanan dapat meliputi pengumpulan informasi, orientasi, berbagai informasi, rujukan, penempatan dalam sebuah program pendidikan khusus, kunjungan rumah, dukungan bidang studi khusus, konseling berbasis kelompok dan personal, meditasi. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru BK dalam dunia pendidikan amatlah penting. Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di sekolah sebagai upaya memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (fisik, emosi, sosial, intelektual dan moral-spiritual).

Salah satu layanan BK adalah Alih tangan kasus. Alih tangan kasus dilakukan karena masalah siswa sudah masalah berat dan bukan pula gawain dari bimbingan dan konseling. Kasus berat ini bisa dilakukan kepada psikolog, psikiater, dokter, polisi, serta ahli hukum. Contoh dari masalah berat adalah siswa yang memiliki gangguan mental yang berat, kecanduan Narkotika, penyakit dan kriminalitas. Alih tangan kasus ini menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan siswa agar mengalih tangankan kasus kepada pihak yang lebih ahli.

MTsN 5 Solok merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang sudah menerapkan tindakan alih tangan kasus. Kegiatan pendukung dilakukan oleh guru BK setelah melakukan konseling individual dengan siswa yang bersangkutan. Dasar penetapan konseli oleh guru BK dilihat dari perkembangan belajar didalam kelas dan proses interaksi siswa di sekolah dengan teman-teman maupun guru disekolah. Siswa diamati malas belajar, suka bermenung dikelas, tidak banyak gerak dan sering tampak pucat. Setelah dilakukan konseling individual terungkaplah sebab timbulnya permasalahan siswa disekolah. Karena bukan gawain BK guru Bk berkolaborasi dengan orang tua dan staf guru lainnya untuk mengalih tangankan kasus siswa kepada pihak yang lebih ahli. Alih tangan kasus ini pun dilakukan karena guru BK membutuhkan pihak yang lebih ahli dalam proses pengentasan masalah siswa tersebut.

Dalam penerapannya MTsN 5 Solok sudah melakukan kerja sama dengan instansi yang berada diluar lingkungan sekolah sebagai pihak sebagai alih tangan kasus. Pihak tersebut diantaranya pihak kesehatan dan pihak kepolisian. Hal ini jelas akan mempermudah pengalih tangan kasus siswa nantinya. Dalam realisasi alih tangan kasus pun pihak sekolah tentu mengklasifikasikan masalah sesuai dengan ranah pihak yang akan melanjutkan proses pengentasan masalah siswa.

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis kemukakan, penulis tertarik untuk mendeskripsikan Upaya Pengentasan Masalah Siswa di MTsN 5 Solok melalui Tindakan Alih Tangan Kasus.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Metode deskriptif artinya dimana penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga berkehendak mengadakan akumulasi data dasar. Jadi, dalam penelitian ini data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskriptif untuk menggambarkan bagaimana upaya BK mengentaskan permasalahan siswa melalui alih tangan kasus di MTsN 5 Solok.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan observasi dan wawancara sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara *participant observation* terhadap siswa. Artinya disini penulis mengamati dan langsung terlibat dalam kegiatan. Observasi partisipasi yaitu apabila pengobservasian ikut terlibat dalam kegiatan subjek yang sedang diobservasi (Fadhilla Yusri, 2015).

2. Wawancara

Wawancara bertujuan untuk mengetahui dan melengkapi data serta upaya untuk mengumpulkan data yang akurat dan juga sumber data yang tepat. Penelitian ini melakukan wawancara dengan siswa yang bersangkutan, orang tua dan Guru BK. Wawancara yang penulis lakukan yaitu dengan wawancara tidak terstruktur, dengan tidak menggunakan instrumen wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Masalah Siswa Disekolah dan Upaya Guru BK

Masalah siswa disekolah tidak luput dari proses pembelajaran seperti malas belajar, tidak konsentrasi dalam belajar, sering melamun dan selalu tampak pucat. Diketahui siswa sebelumnya tidak pernah demikian, siswa adalah anak yang aktif dikelas dan di lingkungan sekolah. Perubahan yang signifikan dari siswa membuat guru BK menetakannya menjadi konseli untuk mengetahui sebab dari siswa tersebut bermasalah dalam proses belajar.

Upaya awal yang dilakukan guru BK adalah melakukan konseling individual. Konseling individu atau perorangan adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan konseli mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya (Dewa Ketut Sukardi,2008).

Konseling individu merupakan pelayanan khusus dalam hubungan pribadi langsung antara konselor dan klien. Dalam hubungan ini, perhatian diberikan pada masalah dan klien mencoba yang terbaik dari kemampuannya untuk meringankannya. Dalam konteks ini, konseling dianggap sebagai layanan terpenting dalam pelaksanaan fungsi pemecahan masalah klien. Konseling juga disebut sebagai “jantung hati” dari seluruh layanan konseling. Ketika layanan konseling memberikan layanannya, masalah klien diselesaikan secara efektif dan upaya konseling lainnya hanya mengikuti atau bertindak sebagai pendamping (Prayitno, 2015).

Konseling Individu adalah proses membantu meringankan masalah yang dihadapi konseli. Oleh karena itu, konseling individu adalah proses dukungan di mana orang yang mencari nasihat bertemu dan berinteraksi secara langsung (tatap muka) dengan seorang konselor. Hubungan konseling bersifat pribadi, sehingga konselor merasa nyaman dan terbuka terhadap setiap masalah yang mungkin timbul.

Hasil dari konseling individual ini adalah siswa ternyata mengalami perubahan dalam proses belajar dikarenakan adanya penyakit yang sedang diidapnya. Penyakit ini sudah lama menggoroti tubuhnya. Dia sudah pernah mengobati ke Puskesmas terdekat dan sudah meminum obat. Obat yang diminumnya selama ini ternyata tidak membuatnya sembuh. Oleh sebab itu, ia merasa tidak bersemangat hidup, putus asa dan tidak semangat dalam belajar. Ia stress dengan penyakit ditubuhnya yang tak kunjung sembuh, tapi malah makin mengganas.

2. Masalah Siswa yang di Alih Tangankan

Masalah siswa yang dialih tangankan adalah masalah pribadi siswa mengenai penyakit yang diidap siswa. Hal ini membuat guru BK merasa perlu kasus ini untuk dialihkan ke pihak kesehatan. Siswa mengidap penyakit ini sudah 1 tahun lamanya, dan sampai sekarang belum sembuh, namun malah semakin sakit. Masalah ini langsung dirundingkan bersama kepala sekolah, staf guru lainnya serta orang tua siswa. Dan dari hasil rundingan tersebut diputuskan bahwa masalah kesehatan siswa dialih tangankan kepada pihak kesehatan.

3. Alih Tangan Kasus

a). Pengertian Alih Tangan Kasus

Alih Tangan Kasus adalah upaya mengalihkan atau memindahkan tanggung jawab penanganan masalah atau kasus-kasus tertentu yang dialami klien kepada pihak lain yang lebih mengetahui dan berwenang (Budi Santosa, 2014).

Alih tangan kasus yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan klien mengalih tangankan permasalahannya itu kepada pihak yang lebih ahli (Deni Febrini, 2011).

Kegiatan alih tangan kasus diselenggarakan oleh guru BK agar masalah siswa memperoleh pelayanan oleh ahli yang lebih handal dan sesuai. Melalui alih tangan kasus masalah siswa dapat diselesaikan dengan baik dan professional.

b). Tujuan Alih Tangan Kasus

Secara umum alih tangan kasus bertujuan untuk mengentaskan permasalahan siswa secara tuntas dan optimal. Secara khusus alih tangan kasus tujuannya adalah sesuai dengan fungsi bimbingan dan konseling yaitu fungsi pengentasan. Fungsi pengentasan dalam alih tangan kasus ini dilakukan oleh ahli, agar tidak terjadi masalah lain yang akan dialami siswa dan menghindari parahnya kasus siswa yang bersangkutan

c). Penerapan Alih Tangan Kasus di MTsN 5 Solok

1). Tahapan Pelaksanaan Pra Alih Tangan Kasus

a. Pertimbangan

Tahap awal sebelum melakukan alih tangan kasus, guru BK bersama dengan guru-guru lain dan orang tua siswa berdiskusi menyatukan pendapat bahwa kasus siswa ini benar-benar harus segera di alihkan kepada pihak kesehatan. Dengan segala pertimbangan demi kebaikan siswa diputuskan bahwa kasus di alihkan ke Puskesmas terdekat.

b. Kontak

Setelah disepakati untuk melaksanakan alih tangan kasus, tahap selanjutnya dari pihak sekolah adalah menghubungi pihak puskesmas. Pada tahap ini guru BK MTsN 5 Solok menghubungi melalui via telepon. Kemudian, apabila sudah terjadi kesepakatan maka sampailah pada tahap untuk mengadakan pertemuan.

c. Waktu dan Tempat

Pada saat menghubungi pihak puskesmas disepakati pula kapan waktu untuk bisa bertemu dengan siswa. Waktu dan tempat disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

d. Evaluasi

Setelah rancangan program alih tangan kasus selesai, guru BK memberikan penilaian secara menyeluruh untuk mengetahui keberhasilan program.

2). Pelaksanaan Alih Tangan Kasus

Pelaksanaan alih tangan kasus di Puskesmas Surian melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan harus disusun dengan baik pada saat pra alih tangan kasus. Perencanaan ini dilakukan agar semua pihak yang bersangkutan memahami pentingnya dilakukan alih tangan kasus. Kasus yang berkaitan dengan kesehatan siswa yang menyebabkan siswa mengalami gangguan dalam belajar haruslah segera dituntaskan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan alih tangan kasus siswa ini dilakukan di Puskesmas Surian. Guru BK, Wali kelas dan orang tua ikut mengantarkan siswa. Pada tahapan ini anak dikenal pada pihak kesehatan yang akan memeriksa penyakit siswa. Setelah melakukan pemeriksaan dengan dokter, diketahui bahwa penyakit siswa ini tidak diketahui dan di diagnosis bukan penyakit yang biasa. Penyakit siswa ini harus cepat ditangani karena berbahaya. Karena keterbatasan alat di puskesmas, dokter tersebut memutuskan agar siswa dirujuk ke RSUD Arosuka Solok yang alatnya lebih lengkap.

Pihak puskesmas menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan rujukan siswa ini ke RSUD Arosuka, meliputi mengurus surat rujukan dan menghubungi dokter yang akan menangani masalah siswa di RSUD Arosuka Solok nantinya.

Setelah diputuskan siswa dirujuk ke RSUD Arosuka solok, keesokan harinya siswa, guru BK dan orang tua pergi ke RSUD menempuh perjalanan dengan mobil selama kurang lebih 2 jam an. Sesampainya di RSUD siswa diantarkan ke ruangan dokter spesialis untuk diperiksa. Setelah itu, didapatkan hasil bahwa penyakit siswa ini belum diketahui pastinya penyakit apa, karena dokter baru pertama kali menemukan kasus penyakit yang seperti ini. Bisa disimpulkan ini adalah penyakit langka. Dokter memerlukan penyelidikan untuk penyakit ini, oleh sebab itu dokter memerlukan sampel untuk di periksa dan diteliti di labor RSUP Dr. M. Djamil Padang untuk mengetahui penyakit yang sedang menggoroti tubuh siswa. Untuk mengurangi rasa sakit, dokter memberikan obat ke pada siswa. Hal ini dilakukan sebagai upaya awal dokter untuk membantu siswa. Dan dokter akan melihat

perkembangan penyakit siswa setelah meminum obat, selain itu dokter mewajibkan siswa untuk datang kontrol setiap minggunya.

c. Evaluasi

Pada tahap ini guru BK di MTsN 5 Solok membahas hasil dari tindakan alih tangan kasus dengan siswa dan orang tua mengenai perkembangan yang dialami oleh siswa setelah mendapatkan penanganan dari pihak kesehatan atau dokter. Hasil dari alih tangan kasus yang dialami siswa adalah sebagai berikut :

1. Penyakit yang dirasakan siswa mulai berkurang, siswa merasakan keadaan dirinya sekarang mulai membaik.
2. Berkurangnya rasa sakit pada tubuh siswa, membuat siswa kembali semangat hidup.
3. Siswa kembali ceria disekolah dan kembali rajin dalam belajar.

d. Tindak Lanjut

Pada tahap ini Dokter RSUD Arosuka Solok tetap memantau siswa melalui kontrol tiap minggu dan guru BK MTsN 5 Solok selalu memantau siswa disekolah dan menyelenggarakan layanan lanjutan apabila diperlukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Upaya Pengentasan Masalah Siswa Melalui Tindakan Alih Tangan Kasus di MTsN 5 Solok, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak semua masalah siswa dapat diselesaikan oleh guru BK. Apabila menemukan kasus yang bukan ranahnya BK, sebagai seorang guru BK memiliki hak untuk mengalih tangankan kasus kepada pihak-pihak yang lebih ahli. Hal ini bertujuan untuk masalah siswa dapat terentaskan dengan layanan yang tepat dan optimal. Dari Masalah salah satu siswa di MTsN 5 Solok yang telah dialihkan kepada pihak kesehatan, membuat kita memahami bahwa alih tangan kasus menjadi pilihan yang tepat untuk dilakukan apabila kasus sudah teramat berat dan membutuhkan bantuan dari pihak yang lebih berwenang.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrini, Deni . 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : Teras
- Muhaimin Azzet, Ahmad. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta : Arruz Media
- Prayitno dan Erma Anti. 2015. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Cet-3*. Jakarta:Rineka Cipta
- Santosa, Budi. 2014. *Studi Kasus Bimbingan dan Konseling*. Bukittinggi : LP2M IAIN Bukittinggi
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Yusri, Fadhilla. 2015. *Instrumentasi Non Tes Dalam Konseling*. Padang Panjang : P3SDM Melati Publishing